

Pengaruh Komunikasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kenyamanan Kerja Karyawan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Jawa Timur

Chrisna Lutvieta Sari¹, Subakir²

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya^{1,2}

crisnalutvietasari98@gmail.com

ABSTRAK

Kenyamanan bekerja adalah suatu keadaan yang mana tiap individu dilayani dengan baik dan diberikan fasilitas penuh guna menunjang kenyamanan saat bekerja dan melakukan aktivitas di organisasi atau instansi. Tujuan dari penelitian ini agar mengetahui pengaruh Komunikasi dan Disiplin Kerja terhadap Kenyamanan Kerja Karyawan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Prov. Jatim. Penelitian yang digunakan yakni sampel *representative* (mewakili) berjumlah 79 Pegawai Negeri Sipil (PNS). Teknik penelitian ini non random sampling (*nonprobability sampling*) jenis *Proposive Sampling*. Pengambilan data penelitian dengan menyebarkan kuesioner, observasi dan dokumentasi. Diperoleh hasil yakni Komunikasi dan Disiplin Kerja mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap Kenyamanan Kerja Karyawan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Prov. Jatim.

Kata kunci: Komunikasi, Disiplin Kerja, Kenyamanan Kerja.

ABSTRACT

Work comfort is a condition where every individual is well served and given full facilities to support comfort while working and doing activities in an organization or agency. The purpose of this study was to determine the effect of Communication and Work Discipline on the Work Comfort of Employees in the Office of Community and Village Empowerment in Prov. East Java. The study used is a representative sample (representing) totaling 79 Civil Servants (PNS). This research technique is non random sampling (nonprobability sampling) type Proposive Sampling. Retrieval of research data by distributing questionnaires, observation and documentation. Obtained results that Communication and Work Discipline have a significant and positive influence on the Work Comfort Employees of the Office of Community Empowerment and Village Prov. East Java.

Keyword : *Communication, Work Discipline, Work Comfort.*

PENDAHULUAN

Suatu komunikasi serta interaksi dalam kehidupan sangatlah penting, bertemu dengan orang banyak yang menjadikan kita belajar untuk bersosialisasi dengan baik. Penting untuk kehidupan sehari-hari arti dari komunikasi, baik di lingkungan rumah, tempat kerja, tempat umum dan lain-lain. Tentunya seperti halnya kegiatan menyampaikan atau menerima pesan dalam suatu organisasi tidak dapat kita hindari. Komunikasi dapat diartikan sebagai hubungan antara bawahan dan Atasan dalam suatu pekerjaan agar tercipta kerjasama dan dapat mewujudkan tujuan organisasi bersama (Siagian dalam Wirawan, 2015:3039).

Tidak efektifnya komunikasi akan berdampak buruk sehingga tanggungjawab seorang pegawai dalam melaksanakan tugas tidak sesuai dengan ketentuan. Dilihat permasalahan komunikasi di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Prov. Jatim adalah kurang baik dalam menyampaikan pesan seperti intonasi dalam berbicara terlalu cepat dan kurang jelas menyebabkan kesalahpahaman dan menimbulkan konflik dalam bekerja, biasa terjadi antara sesama rekan kerja, sehingga menimbulkan kesalahan dalam bekerja yang tidak di inginkan. Suatu komunikasi dapat merubah pola pikir lawan bicara yang dapat merubah sikap dan pandangan seseorang sebagai sesuatu dari tujuan komunikasi.

Karyawan yang baik adalah karyawan yang mempunyai tingkat disiplin kerja yang baik. Kedisiplinan yang bagus dapat memberikan rasa tanggungjawab diri seseorang untuk dapat menyelesaikan tugas yang diberi oleh instansi. Karyawan yang mempunyai kedisiplinan dapat dilihat pada ketepatan waktu datang dan ketepatan waktu untuk mengerjakan tugas-tugas dari instansi. Pada suatu organisasi atau instansi, disiplin kerja dapat dikatakan bentuk peraturan yang harus dipatuhi dan baik untuk memperbaiki kebiasaan buruk seseorang agar mempunyai rasa tanggungjawab dalam disiplin kerja. Menurut Sutrisno dalam Marpaung (2013:3) mengemukakan disiplin dapat memperlihatkan pada kondisi atau perilaku baik dalam diri pegawai terhadap peraturan perusahaan yang dibuat.

Dengan adanya permasalahan tentang disiplin kerja pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Prov. Jatim adalah lingkungan ruang kerja yang kurang luas akibat penataan dokumen dan berkas-berkas yang ditempatkan sembarangan akibat tersedianya penyimpanan dokumen yang tersedia minim, maka aktivitas gerak tidak leluasa dan sempit serta terkesan tidak tertata rapi. Serta pencahayaan minim (redup atau kurang terang) di beberapa ruang kerja seperti ruang bagian keuangan dan penyusunan program anggaran, sehingga pegawai merasa tidak nyaman saat bekerja akibatnya pegawai merasa cepat jenuh dan memilih keluar pada saat jam kerja.

Dari permasalahan yang ada, jika kondisi sekitar tempat kerja kurang baik, kemungkinan bisa menurunkan keinginan untuk bekerja seperti bermalas-malasan, mengulur waktu atau menunda pekerjaan dan tidak bisa mengontrol sehingga membuat pekerjaan menjadi tidak efektif atau terbengkalai. Dalam meningkatkan disiplin kerja karyawan, diperlukannya kenyamanan kerja saat bekerja, seperti membangun rasa loyalitas terhadap organisasi dan sesama karyawan serta instansi pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Prov. Jatim dapat memenuhi fasilitas yang dibutuhkan. Karena dengan terpenuhinya fasilitas yang cukup, karyawan akan merasa dihargai dan dapat merasa nyaman saat bekerja. Disiplin kerja pun akan meningkat seperti semangat untuk bekerja dan tidak lagi keluar pada saat jam bekerja, karena kenyamanan sekitar tempat bekerja mendukung dalam disiplin bekerja pegawai.

Kenyamanan kerja karyawan dapat diartikan sebagai lingkungan kerja. Tempat bekerja yang memadai dapat menjadikan semua pegawai yang bekerja merasakan betah dan nyaman saat bekerja dan dapat berpengaruh besar terhadap setiap individu sehingga tidak merasa cepat bosan dan malas saat berada ditempat kerja, serta dapat meningkatkan keinginan kerja tinggi untuk bisa mengerjakan pekerjaan yang diberi dalam waktu yang tepat. Kenyamanan dapat diartikan suatu

keadaan yang sudah memenuhi apa yang dibutuhkan oleh pegawai seperti fasilitas, kenyamanan saat bekerja, lingkungan yang tentram, (Kolcaba dalam Haris, 2018).

Pada saat observasi penelitian, suasana di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Prov. Jatim tergolong aman dan nyaman karena tempat yang strategis jauh dari kebisingan dan terpenuhinya pendingin ruangan disetiap ruang kerja agar dapat membuat betah pegawai bekerja. Jika seorang karyawan merasa nyaman akan situasi dan kondisi ditempat kerja akan membuat karyawan merasa betah dan semangat untuk bekerja. Maka, lingkungan sekitar tempat bekerja mempunyai *good feeling* dan menjadikan faktor-faktor pegawai untuk meningkatkan kualitas kerja mereka. Dari rangkaian atau jabaran diatas, untuk itu peneliti memberi keputusan dengan judul: **“Pengaruh Komunikasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kenyamanan Kerja Karyawan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Jawa Timur”**.

Hasil penelitian ini dengan peneliti sebelumnya yakni yang dilaksanakan Lakoy pada tahun (2015), judul penelitian “Pengaruh Komunikasi, Kerjasama kelompok, dan Kreativitas Terhadap Kinerja Karyawan”. Diperoleh dari penelitian tersebut dari analisis regresi menggunakan SPSS 20.0 didapatkan bahwa Komunikasi (X_1), Kerjasama Kelompok (X_2) dan Kreativitas (X_3) secara bersama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja (Y). Dan oleh Suwondo, Sutanto (2015), dengan penelitian berjudul “Pengaruh Lingkungan Kerja dan Disiplin kerja Terhadap Kinerja Karyawan”. Dilihat dari nilai signifikansi dari kedua variabel tersebut diketahui berpengaruh pada Kinerja karyawan. Serta Haris, Pradipta (2018) penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Kenyamanan, Ketersediaan, dan Keamanan Pelayanan Kampus Terhadap Kepuasan Mahasiswa UPN Veteran Jakarta”. Berdasarkan hasil penelitian variabel Kenyamanan kampus UPNVJ berpengaruh signifikan dan positif terhadap kepuasan mahasiswa.

Berikut dalam penelitian ini mempunyai rumusan masalah : Apakah kenyamanan kerja karyawan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Prov. Jatim dipengaruhi oleh komunikasi?(1) Apakah kenyamanan kerja karyawan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Prov. Jatim dipengaruhi oleh disiplin kerja?(2) Apakah kenyamanan kerja karyawan di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Prov. Jatim dipengaruhi secara simultan oleh komunikasi dan disiplin kerja?(3).

METODE

Dalam penelitian, guna mengetahui antara variabel bebas (X_1 dan X_2) yakni Komunikasi dan Disiplin Kerja, dengan hubungan Kenyamanan Kerja Karyawan sebagai variabel terikat (Y) di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Prov. Jatim. Peneliti menggunakan sampel yang benar-benar *representative* (mewakili) jumlah populasi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 79 pegawai PNS dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Prov. Jatim, maka semua total populasi tersebut digunakan sampel penelitian. Peneliti memilih memakai teknik non random sampling (*nonprobability sampling*) jenis *Proposive Sampling*, yaitu dengan pertimbangan tertentu teknik sumber data akan diambil (Sugiyono, 2018:122). Cara pengumpulan data yang akan dipakai yakni dengan menyebarkan kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Pengujian instrumen pada Penelitian

menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Kemudian uji asumsi klasik meliputi (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi), setelah itu ada analisis regresi linier berganda. Dan yang terakhir Uji Hipotesis ada dua yakni (uji parsial atau uji t dan uji simultan atau uji F). Teknik analisis penelitian ini memakai IBM SPSS Statistic version 26.

HASIL

Hasil dari penelitian yang dilakukan dengan metode penyebaran kuesioner instansi Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Prov. Jatim pada Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan jumlah 79 responden, dengan pengujian instrument mendapatkan hasil sebagai berikut :

Uji Validitas

Hasil pengujian validitas untuk mengetahui korelasi tiap variabel, jika hasilnya positif (r hitung < r tabel) maka tiap-tiap item merupakan *construct* yang kuat dan dinyatakan valid. r tabel dengan taraf sig 5% pada penelitian ini sebesar 0,220. Pada variabel Komunikasi (X1) diperoleh 8 item pernyataan dikatakan valid serta dinyatakan tidak valid 2 item, jika hasil tidak valid diperoleh sedikit maka masih dapat diikutsertakan pada analisis lebih lanjut. Variabel Disiplin Kerja (X2) & variabel Kenyamanan Kerja Karyawan (Y) diperoleh hasil semua item pernyataan valid karena *total correlation* > 0,220 dan dinyatakan lanjut dalam penelitian.

Uji Reliabilitas

Dengan mengetahui hasil nilai *cronbach alpha* jika tiap nilai kritis (r tabel) yakni 0,6 lebih kecil dari variabel maka dinyatakan reliabel. Berdasarkan hasil yang diuji, diperoleh dari nilai semua variabel pada *Cronbach Alpha*, diperoleh diatas atau $\geq 0,6$ dikatakan bahwa kuesioner yang dipakai sangat reliabel dan layak digunakan pengambilan data penelitian.

Uji Normalitas

Agar tahu apakah variabel mempunyai distribusi normal atau tidak. Pada instrument pengujian ini dengan memakai IBM SPSS Statistics 26, diperoleh nilai *asympt.sig* sebesar .200 (0,200) dan diatas 0,05 artinya berdistribusi normal.

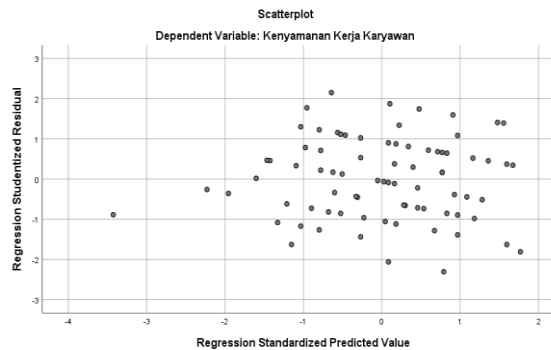
Uji Multikolinearitas

Agar tahu adakah korelasi antar *independen variable*. Diketahui pada hasil pengujian IBM SPSS Statistics 26, nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) sebagai tolak ukur, variabel Komunikasi (X1) dan Disiplin Kerja (X2) memperoleh nilai sebesar $2,108 \leq 10$ dan nilai *tolerance* kedua variabel memperoleh nilai $0,474 \geq 10$ yang artinya bebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Pada regresi model adakah sesuatu ketidakcocokan varians pada residual pengamatan satu ke pengamatan yang lainnya. Pada gambar *scatterplot* di pengujian IBM SPSS Statistics 26 terlihat

titik-titik tersebar acak dan tidak terbentuk pola serta menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Dinyatakan pada model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar 1. Uji Heterokedastisitas

Uji Autokorelasi

Model	Durbin Watson
1	1.902

Gambar 2. Uji Autokorelasi

Nilai *Durbin Watson* diperoleh 1,902. Pengujiannya dengan membandingkan hasil analisis d (hitung) dengan nilai batasan d_l sebesar 1,586 dan d_u sebesar 1.688. Dari hasil tersebut nilai DW $1,902 \geq d_u$ 1.688 artinya bebas autokorelasi.

Regresi Linier Berganda

Untuk menguji apakah variabel Komunikasi dan Disiplin Kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Kenyamanan Kerja Karyawan.

Tabel 1. Pengujian Regresi Linier Berganda

Model	Unstndrzd Coefficien		t	sig
	B	Std. Error		
Constanta	24.409	2.734	8.928	.000
Komunikasi	.225	.073	3.076	.003
Disiplin Kerja	-.183	.090	-2.025	.046

Model regresi dari kedua variabel diatas yaitu : $Y = 24,409 + 0,225X_1 + -0,183X_2 + e$

Berikut akan dijabarkan arti dari koefisien regresi :

Diketahui *Constant Scor* 24,409 menunjukkan jika nilai variabel komunikasi dan disiplin kerja sama dengan nol, maka nilai variabel kenyamanan kerja karyawan adalah 24,409. Koefisien variabel

Komunikasi (X_1) = 0,225 artinya pengaruh komunikasi (X_1) terhadap kenyamanan kerja karyawan (Y) bertanda baik dan positif menandakan pengaruh yang sejalan, maka nilai variabel (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,225. Koefisien variabel Disiplin Kerja (X_2) = -0,183 meskipun nilai koefisien negative tetapi signifikasi menunjukkan positif atau di bawah 0,05 jadi variabel disiplin kerja (X_2) mempunyai pengaruh terhadap kenyamanan kerja karyawan (Y) dan skor variabel (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,183.

Pada penelitian ini nilai (R -Square) koefisien determinasi diketahui 0,112. Menunjukkan variabel komunikasi dan disiplin kerja dapat mempengaruhi variabel kenyamanan kerja karyawan sebesar 11,2% yang artinya model dapat menjelaskan variabel sebesar 11,2%. Sisanya sebesar 88,8% dikatakan bahwa variabel lain diluar model.

Uji Hipotesis

Pengujian parsial (Uji t) guna mengetahui *independent variable* apakah memiliki pengaruh positif ataukah negatif terhadap *dependent variable*. Dari hasil uji memakai IBM SPSS Statistics versi 26 diketahui t -hitung variabel Komunikasi (X_1) yakni 3,076 dan nilai sig 0,003. Artinya hipotesis diterima serta variabel Komunikasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kenyamanan Kerja Karyawan.

Sedangkan, t -hitung variabel Disiplin Kerja (X_2) adalah -2,025 dengan nilai sig 0,046. Artinya hipotesis diterima meskipun nilai t hitung negatif tetapi nilai sig positif dan Disiplin Kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kenyamanan Kerja Karyawan.

Pengujian simultan (Uji F) hasil pengujian menggunakan IBM SPSS Statistics versi 26 ditunjukkan nilai F -hitung 4,775 terdapat tingkat signifikan yaitu 0,011 yang mana $0,011 \leq 0,05$. Tentu hasilnya dapat dikatakan Hipotesis diterima, yang berarti variabel Komunikasi dan variabel Disiplin Kerja berpengaruh secara simultan positif dan signifikan terhadap Kenyamanan Kerja Karyawan.

SIMPULAN

Menurut hasil yang didapat dari penelitian dan pembahasan, disimpulkan pada variabel Komunikasi (X_1), hasil pengujian menggunakan Uji- t dan diperoleh nilai t -hitung 3,076 > t -tabel dengan signifikan nilai $0,003 < 0,05$. Jadi, dari hasil tersebut dapat dinyatakan H_0 ditolak atau H_a diterima, yang berarti variabel Komunikasi ada pengaruh positif dan signifikan terhadap Kenyamanan Kerja Karyawan di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Prov. Jatim.

Pada variabel Disiplin Kerja (X_2), hasil pengujian menggunakan Uji t diperoleh nilai t -hitung - 2,025 dengan signifikan nilai $0,046 < 0,05$. Jadi, dari hasil tersebut dapat dinyatakan H_0 ditolak atau H_a diterima yang artinya Disiplin Kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kenyamanan Kerja Karyawan di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Prov. Jatim.

Sedangkan nilai F hitung 4,775 dan tingkat signifikan yaitu 0,011 dimana $0,011 \leq 0,05$. Dari hasilnya maka dapat dikatakan Hipotesis diterima, artinya variabel Komunikasi (X_1) dan variabel

Disiplin Kerja (X_2) berpengaruh secara simultan positif dan signifikan terhadap Kenyamanan Kerja Karyawan.

IMPLIKASI

1. Dalam bersosialisasi dan berkomunikasi dimanapun, harus lebih jelas dan tegas dalam penyampaian dan intonasi berbicara, seperti menyampaikan pesan secara lisan atau secara langsung.
2. Dalam organisasi perlu membangun lingkungan kerja nyaman mungkin agar karyawan merasa betah dan memberikan fasilitas yang dibutuhkan karyawan, agar disiplin kerja karyawan akan meningkat seperti semangat untuk bekerja dan tidak lagi keluar pada saat jam bekerja, karena kenyamanan lingkungan tempat bekerja sangat berpengaruh pada disiplin kerja.
3. Disarankan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Prov. Jatim untuk lebih ketat mengenai peraturan-peraturan yang ada di Dinas tersebut agar tidak disepelekan oleh para pegawai, sertasanksi yang tegas agar jera tidak mengulangi hal yang sama.
4. Lebih ditingkatkan lagi mengenai pengawasan pada saat jam kerja, bila perlu dipasangkan cctv pada sekitar lingkungan kerja.

KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan dalam penelitian ini hanya mengetahui beberapa permasalahan pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Prov. Jatim dan hanya menyebarkan kuesioner serta observasi yang dilakukan. Diharapkan untuk peneliti-peneliti selanjutnya dapat membuat atau mencari masalah dalam penelitian yang lebih menarik sebagai variabel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Rachman, Mohammad Munir. (2018) Metodologi Penelitian, Adi Buana University Press, Surabaya, ISBN: 978-979-8559-75-4.